

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
BERKARIER DI SEKTOR PERTANIAN DI MASA DEPAN**

Oleh

FIRDA HANIDA KAMISWARA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
BERKARIER DI SEKTOR PERTANIAN DI MASA DEPAN**

Oleh

FIRDA HANIDA KAMISWARA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

Motto:

“Setiap kebaikan yang kulakukan adalah doa yang kutitipkan pada waktu. Aku tak meminta ia dibalas oleh tangan yang sama, karena aku percaya Tuhan sedang menyiapkan balasan terbaik di masa depan.”

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, skripsi ini penulis persembahkan:

- ❖ Untuk Ibunda tercinta Almh. Sumartini dan Ayahanda tercinta Marwan Susanto, yang telah senantiasa menjadikan penulis sosok yang kuat dalam restu dan doanya.***
- ❖ Untuk Mbah tercinta Hj. Surayem, tak lupa penulis berikan beribu terimakasih karena telah memberikan kasih dan doa yang tak pernah putus di setiap langkah penulis.***
- ❖ Untuk Paman sekaligus orang tua juga bagi penulis, Rahmat Basuki serta Saudara penulis yakni Fahrozy, yang juga selalu menjadi garda terdepan disetiap masalah serta memberikan solusi dan nasihatnya. Kemudian juga pada saudariku Qaireen yang tak lupa menjadi motivasi bagi penulis.***
- ❖ Pemilik Nim 412021049 terimakasih selalu menjadi support system selama mengerjakan skripsi ini.***

❖ ALMAMATERKU TERCINTA

RINGKASAN

FIRDA HANIDA KAMISWARA “Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Berkarier di Sektor Pertanian di Masa Depan Dengan Pendekatan Deskriptif Kualitatif” (dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG DAN MUSTOPA MARLI BATUBARA**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa fakultas pertanian berkarier di sektor pertanian sebagai pilihan karier di masa depan, serta menggali bentuk rancangan model pertanian baru yang dinilai menarik bagi generasi muda intelektual. Metode penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi. Metode penarikan contoh yang digunakan *non-probability* sampling dengan teknik *accidental sampling* dan prinsip data *saturation point*. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 27 mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Universitas Muhammadiyah Palembang, yang berasal dari berbagai program studi pertanian dan beberapa dari program studi non-pertanian. Metode pengolahan data yaitu kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian terhadap karier di sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai modernisasi dan inovasi pertanian. Mahasiswa dengan persepsi positif melihat sektor pertanian sebagai ruang pengabdian sekaligus peluang strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan. Minat mereka semakin tinggi ketika pertanian dikelola dengan pendekatan modern berbasis teknologi. Sebaliknya, mahasiswa dengan persepsi negatif masih menganggap pertanian identik dengan kerja fisik berat, pendapatan tidak pasti, dan masa depan yang kurang menjanjikan. Faktor utama yang memengaruhi minat adalah latar belakang keluarga, pengalaman pribadi, serta pemahaman terhadap inovasi pertanian. Selain itu, generasi intelektual muda menunjukkan ketertarikan pada model pertanian modern yang mengintegrasikan teknologi, kolaborasi, dan kewirausahaan (*agripreneurship*). Model ini dipandang relevan karena tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga melibatkan pendidikan, pembiayaan, dan dukungan kebijakan. Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah “Integrasi Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Generasi Intelektual Muda” yang menekankan kesadaran melalui pendidikan, penguatan kapasitas melalui pelatihan dan kolaborasi lintas disiplin, serta pelibatan aktif mahasiswa dalam pertanian yang inovatif dan berkelanjutan.

SUMMARY

FIRDA HANIDA KAMISWARA, “Perceptions of Agriculture Faculty Students on Pursuing a Career in the Agricultural Sector in the Future: A Descriptive Qualitative Approach” (Supervised by **RAHIDIN H. ANANG AND MUSTOPA MARLI BATUBARA**).

This research aims to analyze the perceptions of agriculture faculty students toward pursuing a career in the agricultural sector as a future career option, as well as to explore the design of a new agricultural model considered attractive to young intellectuals. The research method used was phenomenology. The sampling method applied was non-probability sampling with the accidental sampling technique and the principle of data saturation point. Data were obtained through semi-structured interviews with 27 students from Universitas Sriwijaya and Universitas Muhammadiyah Palembang, consisting of participants from various agricultural study programs and several from non-agricultural study programs. The data processing methods included data condensation, data presentation, description, and drawing conclusions. The data analysis used was qualitative descriptive analysis. This study reveals that agricultural students' perceptions of careers in the agricultural sector are strongly influenced by their understanding of modernization and innovation in agriculture. Students with positive perceptions view agriculture as a field of service and a strategic career opportunity to achieve food security, economic independence, and environmental sustainability. Their interest increases when agriculture is managed through modern, technology-based approaches. On the other hand, students with negative perceptions still associate agriculture with hard physical labor, uncertain income, and limited career prospects. Key factors influencing interest include family background, personal experience, and knowledge of agricultural innovation. Furthermore, young intellectuals show interest in modern agricultural models that integrate technology, collaboration, and agripreneurship. Such models are considered relevant since they not only emphasize technical aspects but also involve education, financing, and policy support. This research proposes the concept of “Integration of Agricultural Technology Innovation Based on Young Intellectuals”, which emphasizes awareness through education, capacity building through training and interdisciplinary collaboration, and active student involvement in innovative and sustainable agriculture.

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN BERKARIER DI SEKTOR PERTANIAN DI MASA DEPAN

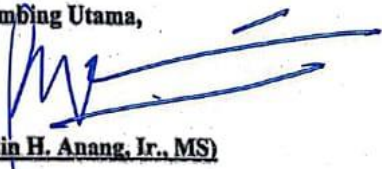
Oleh

FIRDA HANIDA KAMISWARA

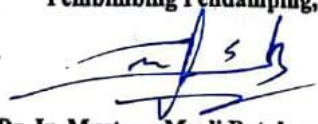
412021076

Telah dipertahankan pada ujian 28 Agustus 2025

Pembimbing Utama,


(Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS)

Pembimbing Pendamping,


(Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, MP)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizurvani, S. Pi., M.Si)
NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firda Hanida Kamiswara
Tempat/ Tanggal Lahir : Lahat, 09 Januari 2003
NIM : 412021076
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terjadi pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Agustus 2025



(Firda Hanida Kamiswara)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Berkarier Di Sektor Pertanian Di Masa Depan, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama bapak Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS dan pembimbing pendamping bapak Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, MP yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, September 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

FIRDA HANIDA KAMISWARA dilahirkan di Kabupaten Lahat pada 09 Januari 2003, merupakan anak kedua dari Ayahanda Marwan Susanto dan Ibunda Almh. Sumartini.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 11 Lahat, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 di SMP Negeri 1 Lahat, Sekolah Menengah Atas Tahun 2021 di SMA Negeri 2 Lahat. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan September 2023 sampai Februari 2024 penulis mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 (PMM 3) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan pada bulan Juli sampai September 2024 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BPP Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Pada bulan Juni sampai Agustus 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Berkarier di Sektor Pertanian di Masa Depan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Sektor Pertanian	18
2.2.2 Peluang Karier Di Sektor Pertanian	18
2.2.3 Persepsi	19
2.2.4 Proses Terbentuknya Persepsi	20
2.2.5 Generasi Muda	20
2.2.6 Mahasiswa Fakultas Pertanian	21
2.2.7 Indikator Persepsi Generasi Muda Pada Sektor Pertanian ..	22
2.2.8 Minat	22
2.2.9 Minat Generasi Muda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian	23
2.2.10 Inovasi Model Pertanian Baru	24
2.2.11 Konsepsi Model	25
2.2.12 Prinsip Desain Model Pertanian Berbasis Generasi Muda	25
2.3 Model Pendekatan.....	27
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Wawancara Mendalam	33
3.4.2 Observasi Partisipatif	34
3.4.3 Dokumentasi.....	34
3.4.4 Rancangan Model Penelitian.....	35
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis data.....	36
3.5.1 Kondensasi Data.....	37
3.5.2 Penyajian Data.....	37

3.5.3 Menggambarkan Menarik dan Kesimpulan	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	39
4.1.1 Gambaran Umum Universitas Sriwijaya dan Universitas Muhammadiyah Palembang.....	39
4.1.2 Narasumber Dalam Penelitian	41
4.1.3 Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Terhadap Karier di Sektor Pertanian.....	45
4.1.4 Model Pertanian Yang Menjadi Ketertarikan Generasi Milenial Intelektual Untuk Ber-Karier Di Sektor Pertanian Berdasarkan Persepsi Terhadap Dunia Pertanian	57
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Ber-Karier Di Sektor Pertanian.....	65
4.2.2 Rancangan Model Pertanian Yang Menjadi Ketertarikan Generasi Milenial Intelektual Untuk Ber-Karier Di Sektor Pertanian Berdasarkan Persepsi Terhadap Dunia Pertanian	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	14
2. Sebaran Narasumber Mahasiswa Fakultas Pertanian.....	42
3. Sebaran Narasumber Mahasiswa Non-Pertanian	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Berkarier di Sektor Pertanian di Masa Depan	27
2. Rancangan Model Penelitian “Integrasi Inovasi Pertanian Berbasis Generasi Intelektual Muda”	36
3. Diagramatik Rancangan Model Pertanian “Integrasi Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Generasi Intelektual Muda”	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Pertanian	89
2. Sebaran Narasumber Mahasiswa Non-Pertanian dan Pertanian	90
3. Rekapitulasi Minat dan Persepsi	92
4. Hasil Wawancara dengan Narasumber.....	94
5. Contoh Prototipe.....	150
6. Dokumentasi Penelitian.....	152
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	157

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian saat ini sedang menjadi sorotan utama di Negara Indonesia. Pemerintah sedang berupaya dalam memaksimalkan potensi melalui Program Swasembada Pangan. Usaha yang dilakukan saat ini menjadi salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan nasional dengan memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia. Dukungan ini melibatkan minat generasi muda sebagai aktor utama untuk turut aktif dalam mengembangkan sektor pertanian modern melalui program klaster pertanian. Namun, saat ini minat generasi muda sangat rendah, Negara sedang menghadapi situasi yang menyebabkan terhambatnya tujuan tersebut dalam memajukan sektor pertanian, dimana generasi muda memiliki keraguan untuk terjun dan berkarir panjang di sektor pertanian. Padahal sektor pertanian di Indonesia merupakan bidang usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh generasi muda. (Dwiyana & Hasan, 2021)

Banyak generasi muda yang enggan berkarier di sektor pertanian disebabkan adanya stigma negatif yang melekat pada profesi ini. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa pertanian cenderung dinilai sebagai hal yang dianggap kotor dan tingkat kesejahteraan yang dinilai rendah. Mereka menganggap sektor pertanian sebagai pekerjaan yang kotor, melelahkan, dan tidak menjanjikan secara ekonomi. Persepsi ini didukung oleh penelitian Yoshinta (2015) yang didukung dengan hasil penelitian (Werembinan et al., 2018) menunjukkan bahwa generasi muda menilai profesi di sektor ini memiliki pendapatan kecil, risiko kegagalan panen yang tinggi, serta proses kerja yang lama. Hal ini mengakibatkan sektor pertanian lebih sering dipandang sebagai pilihan terakhir dalam menentukan karier. Sehingga pandangan terhadap sektor pertanian sebagai suatu pekerjaan dikalangan generasi muda merupakan pekerjaan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka di masa depan.

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) adalah tanggapan langsung dari suatu serapan ataupun proses seseorang untuk mengetahui hal-hal melalui pengindraannya. Sarwono (2009) dalam Listyana (2015), berpendapat bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi oleh indrawi. Dengan demikian, persepsi mahasiswa fakultas pertanian terhadap sektor pertanian mencerminkan bagaimana mereka memahami, menilai dan memberi makna terhadap informasi yang diterima tentang sektor ini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

Mahasiswa fakultas pertanian yang merupakan kaum intelektual memegang peranan penting dalam membawa inovasi dan solusi untuk memajukan sektor pertanian. Dengan pengetahuan yang mereka miliki selama di pendidikan tinggi, mahasiswa fakultas pertanian diharapkan menjadi agen dalam perubahan baru di sektor pertanian kedepannya. Adanya keterlibatan mereka mampu mendukung transformasi sektor pertanian ke arah yang lebih modern dan berbasis teknologi sehingga menghadirkan pendekatan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Selain itu, mahasiswa fakultas pertanian dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui berbagai program edukasi dan pendampingan. Dengan membawa pengetahuan dan inovasi ke lapangan, mereka dapat membantu mengubah paradigma petani tradisional ke arah yang lebih modern dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini juga mencakup penguatan kemitraan antara petani, akademisi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk membangun sektor pertanian yang tangguh dan berdaya saing.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa fakultas pertanian, sebagai kaum intelektual yang mempelajari ilmu pertanian secara mendalam, diharapkan mampu membawa inovasi yang relevan untuk memajukan sektor ini. Keberadaan mereka menjadi harapan besar bagi negara dalam menciptakan pertanian modern berbasis teknologi. Sebagai generasi penerus, mahasiswa pertanian diharapkan menjadi

penggerak utama dalam memperkenalkan praktik dan teknologi baru, seperti pertanian presisi dan pemanfaatan teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT).

Studi yang dilakukan di Universitas Syiah Kuala menunjukkan bahwa mahasiswa dari berbagai program studi cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap sektor pertanian, sehingga rendahnya minat terhadap karier di sektor pertanian (Indriyani et al., 2024). Demikian pula, penelitian yang dilakukan di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta menemukan bahwa mahasiswa agribisnis memiliki wawasan dan pandangan yang kurang baik terhadap sektor pertanian, sehingga tidak semua dari mereka tertarik untuk mengembangkan pertanian dengan ilmunya (Balqis, 2024).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa hanya segelintir mahasiswa yang benar-benar tertarik menjadikan sektor ini sebagai pilihan karier utama di masa depan. Meskipun sektor pertanian menawarkan berbagai potensi dan peluang, persepsi terhadap karier di sektor ini masih menjadi sesuatu yang tidak terlalu diminati dikalangan generasi muda kaum intelektual karena dinilai sebagai suatu pekerjaan yang prosesnya lama dan banyak memakan tenaga serta waktu untuk kehidupan mereka di masa depan dibandingkan dengan bekerja di sektor lainnya. Faktor yang mendasar lainnya seperti kurangnya pemahaman mengenai sektor pertanian yang masih tergolong rendah, sikap negatif masyarakat terhadap citra petani sebagai suatu pekerjaan, dan keberadaan petani dalam kemiskinan yang sudah terkonfirmasi di masyarakat (Kalupa et al., 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2019), persentase tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019. Jumlah petani terbanyak di Indonesia di dominasi oleh kelompok umur 45-54 tahun yaitu 7.813.407 orang, sedangkan jumlah petani paling sedikit berada pada kelompok umur di bawah <25 tahun sebanyak 273.839 orang, yang berarti jumlah petani berumur 20 tahun masih rendah dan petani di Indonesia masih di dominasi oleh golongan tua yaitu berada pada kelompok umur di atas 45 tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkini juga mendukung fenomena ini. Pada triwulan pertama tahun 2024, hanya 28,64% tenaga kerja di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian. Jumlah total petani di Indonesia pun mengalami penurunan

dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 2013, jumlah petani tercatat sekitar 31,72 juta orang. Namun, pada tahun 2023, jumlah ini menurun menjadi 29,36 juta orang—turun sekitar 7,42%. Dari total petani pada tahun 2023 tersebut, sebanyak 6.183.009 orang tergolong sebagai petani milenial, atau sekitar 21,93% dari keseluruhan petani. Persentase ini juga menunjukkan tren penurunan jika dibandingkan dengan satu dekade sebelumnya.

Badan Pusat Statistik (2023) mencatat total keseluruhan tenaga kerja sektor pertanian dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan angka persentase dari 88,89% menjadi 88,42%. Penurunan tersebut mencerminkan tantangan besar regenerasi di sektor ini, terutama di tengah perkembangan teknologi yang terus maju. Meskipun teknologi modern seperti pertanian presisi (*Precision farming*), penggunaan drone dalam kegiatan pertanian, dan *Internet of Things* (IoT) telah diperkenalkan, penerapannya masih menghadapi kendala besar, seperti kurangnya infrastruktur dan literasi teknologi di daerah pedesaan.

Persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian mulai berubah ketika teknologi modern mulai diperkenalkan. Seiring dengan perkembangan zaman, sektor pertanian membutuhkan transformasi, baik dari segi teknologi, sistem produksi, maupun manajemen. Hasil penelitian Magagula & Tsvakirai (2020) menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada pertanian yang melibatkan teknologi modern seperti otomatisasi, penggunaan drone, dan digitalisasi informasi, dibandingkan dengan metode tradisional. Teknologi memberikan persepsi bahwa pertanian tidak hanya lebih efisien tetapi juga lebih menarik dan relevan di era sekarang. (Prayoga et al., 2024).

Penelitian oleh Swarts & Aliber, (2013) menunjukkan bahwa agar sektor pertanian bisa berkembang, generasi muda perlu diperkenalkan dengan teknologi baru. Jika mereka mendapatkan pendidikan yang melibatkan teknologi seperti pertanian presisi, otomatisasi, dan penggunaan digital, mereka akan lebih tertarik untuk berkarier di sektor ini. Teknologi tidak hanya membuat pekerjaan di pertanian lebih efisien, tetapi juga membuka peluang baru untuk berinovasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat mengubah pandangan

generasi muda yang sebelumnya kurang tertarik, sehingga semakin banyak tenaga muda yang ingin terlibat dalam pertanian.

Dibalik kemajuan teknologi pertanian yang ada, justru kondisi pertanian Indonesia saat ini berada di persimpangan jalan. Memiliki potensi besar untuk menjadi sektor unggulan jika mampu memanfaatkan teknologi dengan tepat, membenahi struktur agraria, dan mengubah citra pertanian menjadi profesi yang modern dan menjanjikan. Kurangnya optimalisasi terhadap hal tersebut membuat pertanian masih rendah diminati sebagai sektor yang meyakinkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan minat dan partisipasi generasi muda disebabkan oleh persepsi negatif pertanian, urbanisasi dan modernisasi yang tidak merata, keterbatasan akses ke sumber daya, ketidakpastian ekonomi, kurangnya lahan pertanian, serta adanya perubahan sosial dan nilai-nilai yang dapat disebabkan oleh tidak optimalnya dalam mendukung kemajuan teknologi pertanian (Oktaviani & Rozci, 2023).

Sektor pertanian yang lebih difokuskan kepada generasi muda melalui pendekatan yang terencana, seperti memberikan edukasi yang relevan dengan kebutuhan masa depan, pelatihan berbasis praktik, serta manfaat yang sesuai dengan aspirasi mereka, sektor ini berpotensi menjadi salah satu bidang yang paling diminati. Inisiatif seperti pelatihan mendalam, pendampingan intensif, dan penerapan teknologi modern dalam kegiatan pertanian dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menarik minat kaum muda. Dengan demikian, pekerjaan di bidang pertanian tidak lagi dianggap kuno atau kurang bergengsi, melainkan menjadi profesi modern yang penuh inovasi dan sesuai dengan perkembangan era digital saat ini. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, pertanian dapat mengoptimalkan setiap aspek operasionalnya, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan (Septiani et al., 2023).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku seorang individu (*Behavior oleh John B. Watson*) yakni *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *skill* (keterampilan). Sebuah teori yang dikemukakan oleh Fred Davis dalam Alharbi, S. (2020), mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin positif penalaran mereka dalam menerima teknologi. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Everett Rogers (2003) yang didukung dalam penelitian (Chen, 2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan individu memainkan peran penting dalam mengadopsi inovasi. Studi menegaskan bahwa individu dengan Tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dalam praktik di lapangan. Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa merupakan individu yang menempuh pendidikan tinggi, seharusnya akan lebih mampu untuk menerima teknologi.

Selain itu tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi minat generasi untuk bekerja di sektor pertanian. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk perbaikan dan meningkatkan taraf hidup individu dan keluarga (Aini et al., 2018). Maka seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan berpotensi lebih tinggi juga pada perubahan sikap yang lebih positif terhadap inovasi baru teknologi. Akan tetapi, pada saat ini kecenderungan mahasiswa fakultas pertanian yang telah menempuh pendidikan tinggi hanya memiliki pengetahuan teori, namun tidak memiliki keterampilan yang dapat mereka realisasikan di sektor pertanian.

Adapula mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut namun tidak mendapatkan dukungan untuk menggunakan kemampuan yang mereka miliki, hal ini dikarenakan akses terhadap fasilitas yang memadai ataupun kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam mendukung generasi muda untuk terjun di sektor pertanian belum menjangkau semua golongan sehingga penyebaran fasilitas dan dukungannya tidak merata. Akibatnya, keadaan seperti ini memunculkan asumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin rendah minatnya untuk bekerja di sektor pertanian. Faktor lain yang dapat melatarbelakangi penurunan minat di bidang pertanian adalah ketidakpastian jaminan pemerintah dan ekonomi, dimana seharusnya dukungan pemerintah dan instansi pendidikan sangat diharapkan dalam menumbuhkan kesadaran dan kontribusi masyarakat khususnya generasi muda di bidang pertanian. (Deming et al, 2019 dalam Kharisudin & Irwandi, 2022)

Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi dianggap sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan relevansi sektor pertanian di era modern. Sehingga, persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian dapat berubah menjadi lebih positif. Sektor pertanian yang mengikuti perkembangan zaman memiliki potensi besar untuk menarik minat generasi muda apabila inovasi-inovasi modern banyak terealisasi pada sektor pertanian di Indonesia. Namun, adanya hambatan seperti kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya literasi teknologi di kalangan petani tua membuat perkembangan ini belum maksimal (Repository Kementan, 2024). Hal tersebut masih menjadi masalah dalam menarik minat generasi muda sehingga masih sedikitnya minat yang tumbuh dalam diri mereka.

Sesuai dengan data keanggotaan kelompok tani dan tenaga kerja yang terdata pada situs internet SIMLUHTAN untuk daerah sektor pertanian di BPP Merapi Barat Selatan, Kabupaten Lahat, dimana setiap adanya petani baru akan langsung terdata dan di input kemudian terintegrasi dengan Sistem Informasi Data Kependudukan. Berdasarkan data tersebut pada setiap tahunnya anggota baru kelompok tani atau petani baru yang berusia dibawah 40 tahun hanya bertambah 1 sampai 2 orang, bahkan terkadang tidak ada penambahan untuk anggota baru yang berusia dibawah 40 tahun, karena tidak adanya petani yang berusia muda. Kemudian, untuk pekerja seperti anggota penyuluh pertanian dengan usia muda masih sedikit adanya di Balai Penyuluhan Pertanian tersebut, sesuai dengan data SIMLUHTAN dimana penyuluh muda hanya berjumlah 5 orang yang merupakan Penyuluh Swadaya (Simluhtan BPPSDMP, 2024). Data tersebut menunjukkan, bahwasanya minimnya tenaga kerja muda pada sektor pertanian di daerah tersebut.

Pentingnya mencari daya tarik untuk generasi muda dapat berkarier di sektor pertanian, hal ini didasari karena generasi muda lebih mampu menangkap dan beradaptasi dengan hal-hal baru terutama kecanggihan di era modern. Keunggulan inilah yang harusnya diperhatikan dengan meneliti sebuah model pertanian yang sekiranya dapat menarik generasi muda untuk ber-karier di sektor pertanian. Karena salah satu yang menjadi kunci untuk dapat mendorong

kemajuan sektor ini adalah keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap dalam menghadapi tantangan nanti di masa depan.

Kecanggihan teknologi saat ini sebenarnya tidak dapat dipungkiri membuat semua hal mengenai informasi dapat mudah dijangkau. Bukan hanya itu, melalui kecanggihan teknologi yang dimanfaatkan oleh manusia, memberikan kemudahan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Salah satunya, pekerjaan yang menyangkut pertanian kini sudah banyak dilakukan dengan kecanggihan alat modern. Akan tetapi, penggunaan teknologi sendiri belum banyak dimanfaatkan secara maksimal oleh generasi muda milenial dalam mengembangkan potensinya untuk ber-karier di sektor pertanian, karena saat ini teknologi dalam sektor pertanian lebih digunakan masyarakat secara teknismya saja daripada memanfaatkan nilai fungsi teknologi lainnya. Kurangnya minat dan inovasi-inovasi terhadap pertanian membuatnya sulit untuk menarik rasa ingin tau generasi muda terhadap pertanian itu sendiri.

Tentunya kontribusi yang diberikan mahasiswa fakultas pertanian terhadap sektor pertanian menjadi sebuah peluang bagi kemajuan pertanian di sebuah negara khususnya Indonesia. Keterlibatan kaum intelektual terhadap kemajuan dan ketahanan pangan di Negara memberikan peluang bagi mereka agar dapat menciptakan inovasi dan kreativitasnya untuk memajukan sektor pertanian yang lama menjadi lebih modern dan mampu bersaing dengan kemajuan teknologi saat ini. Maka, adanya inovasi baru dengan kecanggihan teknologi menjadi sebuah jembatan untuk generasi muda mencari penghasilannya baik secara teknis ataupun digitalisasi.

Model pertanian yang diminati generasi milenial haruslah menjadi fokus utama untuk kemajuan pertanian di Indonesia, dengan mempelajari, memberikan motivasi, dukungan dan support menjadi hal-hal penting agar minat generasi milenial khususnya mahasiswa fakultas pertanian yang justru seharusnya dapat mendongkrak wajah pertanian baru di era modern, mampu membantu dalam produktivitas dan kemajuan yang besar terhadap pertanian di Indonesia. Karena, harapan untuk memajukan sektor pertanian kini berada di tangan generasi muda, terlebih kaum intelektual yang dapat lebih berpikir kritis dan rasional dalam

mengambil sebuah tindakan dengan kemajuan teknologi untuk pertanian modern di Indonesia.

Maka dari pernyataan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa fakultas pertanian mengenai karier di sektor pertanian sebagai pekerjaan di masa depan. Melihat bagaimana penilaian dan pemikiran generasi intelektual pertanian selama ini apakah terdapat minat dari dalam diri mahasiswa setelah menekuni ilmu-ilmu pertanian yang di dapatkannya selama ber-kuliah. Kemudian dalam konteks perubahan global dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, penting untuk memahami mahasiswa fakultas pertanian memandang prospek karier mereka di sektor ini. Terkhususnya penelitian yang dilakukan di daerah penelitian, tentunya dengan harapan agar dapat membantu dalam kemajuan sektor pertanian daerah kedepannya dan membuka peluang untuk para generasi muda dalam berkontribusi terhadap produktivitas pertanian di masa depan. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Berkarier di Sektor Pertanian di Masa Depan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa fakultas pertanian untuk ber-karier di sektor pertanian?
2. Bagaimana rancangan model pertanian yang menjadi ketertarikan generasi milenial intelektual untuk ber-karier di sektor pertanian berdasarkan persepsi mereka terhadap dunia pertanian?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa fakultas pertanian ber-karier di sektor pertanian sebagai pilihan karier di masa depan.
2. Untuk menemukan model pertanian yang menarik bagi generasi milenial sebagai upaya dalam meningkatkan minat ber-karier di sektor pertanian.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan minat karier, khususnya di sektor pertanian, dengan adanya perspektif baru yang dapat membantu pemerintah dan organisasi terkait dalam merancang program pertanian yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa terhadap karier di sektor pertanian sehingga dapat berkembang sesuai dengan keinginan generasi muda terhadap pertanian di masa depan.
2. Manfaat untuk peneliti, dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan akademik sehingga dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap kecenderungan pilihan karier generasi muda serta tantangan yang dihadapi di dunia pertanian di masa mendatang.
3. Manfaat untuk peneliti lain, dapat menjadi referensi dan bahan informasi sebagai rujukan peneliti berikutnya dengan pendekatan yang lebih fleksibel

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia J.*, 3(1), 58–72.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif, ed. Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press.
- Alharbi, S. 2020. "The Role of Education in the Acceptance of Technology: A Study of Saudi Arabian University Students". *International J. Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(1), 4-16.
- Bandura, A. 1977. Social learning theory. Journal Englewood Cliffs.
- Balqis, S.A., 2024. Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Petani: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- BPPSDMP. 2024. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. <https://simluh.pertanian.go.id/penyuluhthlapbnkec>
- Chen, R.. 2024. A Study Applying Rogers' Innovation Diffusion Theory on the Adoption Process of New Teaching Methods in Secondary Education. *Journal Paradigm Academic Press*, 3(2), 6–10.
- Damayanti, W. 2021. Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya The Perception Of The Younger Generation Towards Agricultural Activities In Karanglayung Village Karangjaya District Tasikmalaya Regency. Fakultas Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 1177–1188.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 1985. The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109–134.
- Dick, W., & Carey, L. 2001. The Systematic Design of Instruction (4th ed.). New York: Harper Collins College Publishers
- Dwiyana, P. M., & Hasan, F. 2021. Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *Jurnal Agriscience*, 2(2), 275–294.
- Hamruni., Syaddad I. A., Zakiah., Putri D., I. 2021. Teori Belajar Behaviorisme. Cetakan I. *E-Book*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Indriyani, S., Hakim, L. & Safrida. 2024. Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Terhadap Karir di Sektor Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 187-196.
- Kalupa, E. Y., Taroreh, M. L. G., & Waney, N. F. L. 2023. Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Terhadap Pekerjaan Dan Lapangan Pekerjaan Di Sektor Pertanian. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 969–978.
- Kartono, K. 2008. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kharisudin, A., & Irwandi, P. 2022. Perspektif Mahasiswa Bekerja di Bidang Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan SDM Indonesia. *Jurnal Unhawa Simagri*, 2(1), 35-48.
- Kolb, D. A. 2014. Experiential learning: Experience as the source of learning and development. *Journal FT press*.
- Listyana, R. 2015. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya*, 05(1), 119–138.
- Mahyarni, M. 2013. Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23.
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. 2019. Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). Skripsi. Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari.
- Marcos S., Agustar A., & Erwin. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan Diwilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 326-338.
- Meadows, D. 2008. Thinking in Systems: A Primer. *Chelsea green publishing*.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. Qualitative Data Analysis. An expanded sourcebook. *Thousand Oaks*.
- Moleong, L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosad
- Moscivici, S. 2001. *Social Representations: Explorations in Social Psychology*. New York: NY University Press.
- Naafs, S., & White, B. 2015. Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia Naafs, S., & White, B. (n.d.). Generasi Antara: Refleksi tentang

- Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89–106.
- Nuryaman, H., Suyudi, S., & Cahrial, E. 2023. Persepsi Dan Motivasi Generasi Muda Milenial Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (Pwmp) Universitas Siliwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1313.
- Ofratio, S., Taufik., Yuprin, A.D., Prajawahyudo, Tri., Syamsuri., Y. 2024. Sikap Dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya Terhadap Profesi Wirausaha Di Bidang Pertanian. *Journal Socio Economics Agricultural*, 19(1), 80-96.
- Peters, G. 2001. Colin Clark (1905-89) Economist and Agricultural Economist. *Jounal Citeseer*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04, Tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07, Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian. Jakarta.
- Prayoga, M. R., Rozaki, Z., & Azzahra, I. 2024. Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Agribisnis UMY*. 1(1), 8-13.
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. 2017. Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89.
- Robbins, J. 2005. The arts of perception. *Journal Bulletin of Spanish Studies*, 82(08), 1–19.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. 2014. Diffusion of innovations. *Journal An Integrated Approach To Communication Theory And Research* (Pp. 432–448). Routledge.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septiani, E. R., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Arie, C. 2023. Transformasi Digital di Pertanian dengan Peran Proaktif Generasi Muda. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Agribisnis UMY*. 1(2), 103–108.
- Slameto, B. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono, S. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R&D. *Alfabeta Bandung*, 170–182.
- Super, D. E. 1990. *A life-span, life-space approach to career development*. In D. Brown, L. Brooks & Associates (eds.). *Career choice and development* .2nd ed., pp 197-261. *Journ CA: Jossey-Bass*.
- Suprayogi, O., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. 2019. Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir Di Bidang Pertanian (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). Skripsi. Universitas Galuh Ciamis: Program Studi Agribisnis.
- Swarts, M. B., & Aliber, M. 2013. The ‘Youth And Agriculture’ Problem: Implications For Rangeland Development. *Journal Taylor & Francis*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40, Tahun 2009 tentang Kaum Kepemudaan. Jakarta.
- Wahyuningsih, S. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–10.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123.
- World Bank. 2006. Enhancing Ageicultural Innovation. *Jurnal World development report, Washington DC*.
- Yamin, M., Elysa, P. N., & Damayanthi, D. (2025). Impact of Sustainable Agricultural Cultivation System Policy on Food Security and Welfare of Rice Farmers in South Sumatra Province, Indonesia. *Jurnal Food Research*, 8(Suppl. 8), 7–13.